

Penguatan

Transisi PAUD-SD



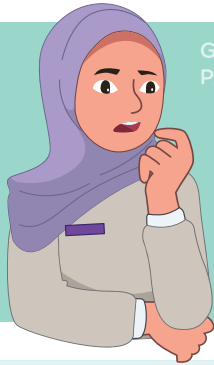
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
2022

Perbincangan mengenai transisi PAUD-SD



Orangtua

Halo, Bapak dan Ibu. Kemarin saya ngobrol dengan sesama orang tua murid. Ada semacam keresahan. Banyak himbauan bahwa di PAUD tidak boleh membina kemampuan baca tulis hitung, Pak dan Bu, sedangkan ada SD yang menerapkan tes calistung sebagai bagian dari penerimaan peserta didik baru. Bagaimana ya ini?



GURU PAUD

Oh, begitu ya, Pak. Beberapa waktu lalu, kami para guru juga sempat berdiskusi. Praktik pembelajaran di PAUD juga belum konsisten. Ada satuan PAUD yang sangat fokus pada kemampuan baca tulis hitung saja, sehingga menerapkan metode hafalan; namun ada juga PAUD yang sama sekali anti pengajaran (di PAUD tidak boleh belajar, hanya bermain saja)



Benar sekali bapak dan ibu. Permasalahan tersebut yang sudah lama dialami di sekolah perlu mendapat perhatian semua pihak. Sebagai guru dan orang tua, kita perlu lihat kembali pentingnya memahami proses transisi PAUD-SD. Kenapa? Karena kita bersama-sama perlu membangun kemampuan fondasi anak secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD.

Yuk, kita simak penguatan transisi PAUD-SD supaya kita bisa membangun transisi yang efektif.

Kepala Sekolah



Gambaran Isi

Pengertian Penguatan Transisi PAUD-SD

A

Kita akan berangkat dari pengertian transisi PAUD-SD dan konteks kesiapan belajar dalam penguatan transisi PAUD-SD untuk memudahkan kita dalam memahami penguatan transisi PAUD-SD.

Kemampuan Fondasi dalam Penguatan Transisi PAUD-SD

B

Dalam proses menyiapkan anak-anak yang siap berinteraksi dan berkarya di masyarakat, kita dapat ikut membangun enam aspek kemampuan fondasi sejak PAUD hingga SD kelas awal untuk bekal anak sebagai pembelajar sepanjang hayat

Perubahan yang ingin Dilihat di PAUD dan SD

C

Terdapat perubahan yang ingin dilihat pada tiga jangka waktu, yaitu pada masa Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), pada masa dua minggu awal tahun ajaran, serta pada proses pembelajaran PAUD dan SD

Kolaborasi Penguatan Transisi PAUD -SD

D

Penguatan Transisi PAUD- SD membutuhkan upaya gotong-royong dari berbagai pihak dengan perannya masing-masing, mulai dari orang tua/ wali murid, guru, DInas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Informasi Alat Bantu Sumber Belajar Bagi PAUD dan SD

E

Kemendikbudristek menyediakan alat bantu sumber belajar bagi PAUD dan SD untuk mendukung guru dalam proses penguatan transisi PAUD-SD dalam bentuk modul ajar, video inspirasi serta alat bantu lain yang mendukung transisi PAUD-SD

A Pengertian

Apakah Pengertian Transisi PAUD-SD?

Transisi PAUD-SD adalah penyesuaian pembelajaran PAUD-SD yang bertujuan agar peserta didik PAUD tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian saat berpindah menjadi peserta didik SD; serta agar peserta didik SD yang tidak pernah mengikuti PAUD, tetap dapat terpenuhi haknya untuk mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi.

Mengapa Perlu Adanya Penguatan Transisi PAUD-SD?

1

Miskonsepsi di Lapangan

Masih banyak praktik PPDB serta pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya) merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.

2

Fase Fondasi Hak Setiap Anak

Hak setiap anak untuk mendapatkan fase fondasi belum terpenuhi. Masih banyak anak yang langsung masuk kelas 1 SD, sehingga tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi haknya. Kondisi ini semakin marak terjadi di masa pandemi.



Apa Keterkaitan Kesiapan Bersekolah dan Transisi PAUD-SD?

1 Pengertian Kesiapan Bersekolah

Kesiapan bersekolah adalah hasil interaksi anak dengan berbagai pengalaman lingkungan dan budaya yang mampu membangun kemampuan fondasi anak sebagai pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, kesiapan bersekolah bukan sebuah upaya untuk memberikan label anak yang “sudah siap” atau “belum siap”, namun memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi di tingkat kelas manapun.

Pengertian Kesiapan Bersekolah melalui Transisi PAUD-SD

2

Transisi PAUD-SD merupakan proses perpindahan peran anak sebagai peserta didik PAUD menjadi peserta didik SD dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan belajar baru. Kesiapan bersekolah harus berangkat dari tujuan pembelajaran, yaitu memastikan terpenuhinya hak anak. Sehingga, transisi PAUD-SD adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya terlepas dari manapun titik berangkat anak.

Ananda A, saat masuk kelas 1 SD tidak melalui PAUD



Ananda B, saat masuk kelas 1 SD tidak melalui PAUD



Ananda C, saat masuk kelas 1 SD sudah melalui PAUD



Ananda D, saat masuk kelas 1 SD sudah melalui PAUD



Ilustrasi Capaian Kemampuan Anak

Laju perkembangan anak berbeda-beda. Hal tersebut karena perbedaan dalam kesempatan belajar anak, faktor kesehatan dan gizi, kondisi dan kualitas belajar di satuan PAUD, sehingga capaian Ananda A dan B ataupun C dan D bisa saja berbeda.

B Kemampuan Fondasi dalam Penguatan Transisi PAUD-SD

Membangun kemampuan fondasi merupakan bentuk pengenalan pertama anak terhadap nilai-nilai baik yang dimiliki dan tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Namun, mengingat PAUD belum wajib belajar dan setiap anak berhak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi, maka kemampuan fondasi perlu dan dapat terus dibangun secara berkelanjutan hingga SD kelas awal.

Kemampuan fondasi ini dapat dibina menggunakan struktur kurikulum PAUD maupun SD, sehingga secara sistemik menjadi bagian dari pembelajaran dan pembiasaan di satuan PAUD maupun SD.

Aspek Kemampuan Fondasi



Contoh Butir Perilaku yang Teramati dari Kepemilikan Kemampuan Fondasi

1 Mengenal Nilai Agama dan Budi Pekerti

- Mengenal konsep Tuhan YME dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- Bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya

2 Keterampilan Sosial dan Bahasa

- Dapat mengucapkan kata tolong saat akan meminta bantuan kepada teman
- Dapat mengucapkan permintaan maaf dan terima kasih

3 Kematangan Emosi

- Mampu menunggu dalam waktu tertentu
- Dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya.

4 Pemaknaan terhadap Belajar Positif

- Senang datang ke sekolah
- Mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan
- Menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan

5 Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri

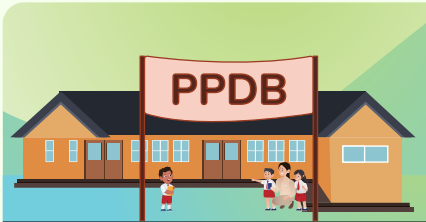
- Mampu mengelola barang-barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah (tahu mana barang miliknya, bisa membereskan tas sendiri)
- Mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri

6 Kematangan Kognitif untuk Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

- Mampu menyimak dan menyampaikan gagasan sederhana
- Menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan
- Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda
- Memahami kosakata konsep waktu (sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, lama, sebentar, pagi, siang, malam)



Perubahan yang Ingin Dilihat di PAUD dan SD



Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

SD tidak melakukan tes calistung sebagai dasar penerimaan peserta didik baru yang berasal dari satuan PAUD atau belum pernah mengikuti PAUD. SD membina kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas dari kemampuan calistung dan membangun kemampuan fondasi anak

(sumber: Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021)



Dua Minggu Pertama Tahun Ajaran Baru di PAUD dan SD (utamanya SD)

Satuan pendidikan dapat merancang kegiatan pembelajaran untuk periode dua minggu pertama:

- Perkenalan peserta didik (dan orang tua) dengan lingkungan belajar baru selama maksimal 3 hari.
- Perkenalan sekolah dengan peserta didik baru melalui asesmen awal oleh guru

(sumber: Peraturan Menteri No 18 tahun 2016)



Proses Pembelajaran Menyenangkan di PAUD dan SD

Guru PAUD dan SD mampu:

- memilih kegiatan pembelajaran yang **memberikan pengalaman menyenangkan dan membangun kemampuan fondasi**
- melaksanakan **kegiatan asesmen** di kelas dengan teknik yang **menguatkan sikap belajar positif**
- menyusun informasi **perkembangan anak yang penting diketahui orang tua/ wali murid**

Perubahan Pembelajaran di PAUD dan SD

1

Kemampuan baca tulis hitung adalah bagian dari kemampuan literasi numerasi yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.

Kemampuan fondasi yang dibangun di PAUD antara lain adalah dasar-dasar literasi dan numerasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun kemampuan literasi numerasi di PAUD adalah:



Lingkup kemampuan literasi lebih luas dari hanya baca tulis.

kemampuan seorang anak untuk menyimak dan menyampaikan gagasan secara lisan sama pentingnya dengan membaca dan menulis.



Kemampuan dibangun dengan cara yang tepat.

Berikan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna (hindari cara-cara peningkatan kecakapan nirkonteks/*drilling*), dan bertahap



Lingkup kemampuan numerasi lebih luas dari hanya berhitung.

kepekaan bilangan, kesadaran bentuk dan ruang, pengukuran (termasuk waktu), serta pola dan analisa data juga merupakan kemampuan numerasi



Tidak menjadikan baca tulis hitung sebagai dasar penerimaan atau kelulusan peserta didik.*

PAUD dan SD yang baik adalah yang membina kemampuan fondasi secara holistik, serta menghargai hak anak untuk berproses.

2

Siswa 1 SD yang tidak pernah mengikuti PAUD, berhak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi.

Pembelajaran di SD memberikan kesempatan bagi peserta didik 1 SD yang tidak melalui PAUD untuk tetap dibina kemampuan fondasinya melalui struktur kurikulum SD kelas awal.



3

Keselarasan pembelajaran PAUD dan SD Kelas Awal

Ingatlah bahwa konsensus internasional memaknai usia dini meliputi 0-8 tahun. Oleh karena itu, **proses pembelajaran yang terjadi di PAUD dan SD kelas awal perlu serupa**. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga keselarasan pembelajaran PAUD dan SD kelas awal:

► **Memastikan setiap anak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi**

lihat halaman 6 untuk mendalami aspek kemampuan fondasi

► **Membangun sikap terhadap belajar yang positif** dengan merujuk pada pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini



► Memastikan adanya **penahapan** dalam membangun **kemampuan fondasi**



Perancangan Kegiatan Pembelajaran menyenangkan dan Pemilihan Teknik Asesmen (non tes)

1

Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

- Telah menghadirkan **kerangka kebijakan yang mendukung** pembelajaran dan penguatan ekosistem
- **Telah menyiapkan alat pendukung** bagi dinas untuk melakukan advokasi
- **Telah menyiapkan alat bantu** bagi satuan pendidikan sekolah dasar dan satuan PAUD untuk menyiapkan tahun ajaran baru

2

Peran Dinas Pendidikan

- **Memastikan perubahan praktik pembelajaran** di satuan pendidikan sekolah dasar dan satuan PAUD tersampaikan kepada seluruh satuan pendidikan
- **Menjadi narahubung** bagi pihak yang ingin mengakses alat bantu dengan **menginfokan lokasi alat bantu yang sudah disiapkan oleh kementerian**
- **Mendorong agar satuan pendidikan** sekolah dasar dan satuan PAUD **satu atap** untuk **melakukan koordinasi**, sedangkan bagi satuan pendidikan yang **tidak satu atap**, **mendorong pemanfaatan komunitas belajar** sebagai tempat untuk koordinasi.

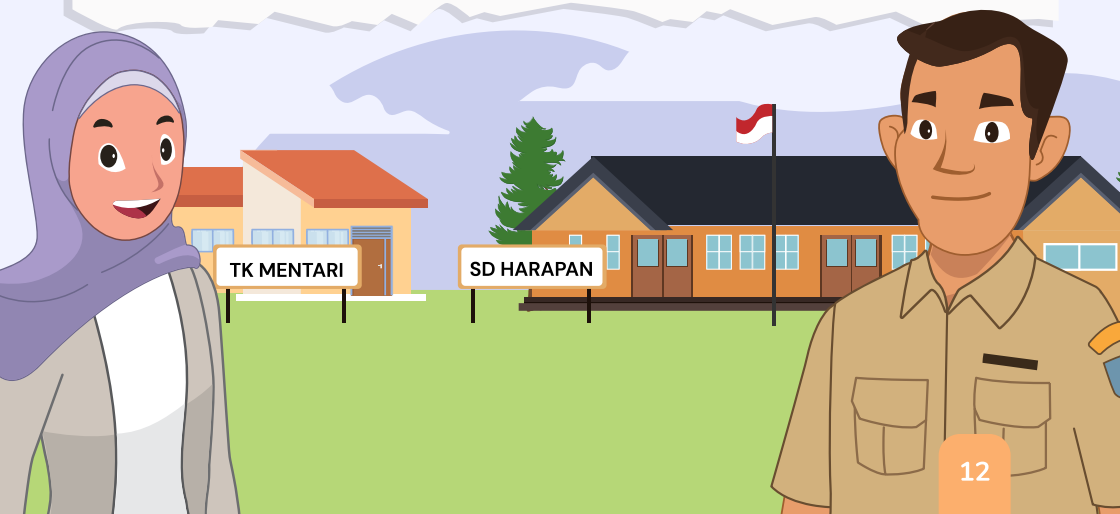


DINAS
PENDIDIKAN

3

Peran Satuan Pendidikan

- **Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya** untuk menyiapkan tahun ajaran baru serta **menguatkan transisi PAUD-SD** dengan menggunakan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh Kemdikbudristek
- Memahami bahwa **baca tulis hitung hanyalah bagian sempit dari kemampuan literasi numerasi**, dan bahwa **ada aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dibangun**, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- **Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya** karena setiap anak memiliki **laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda** dan memastikan **setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi**
- Menyampaikan pentingnya **dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua/ wali murid** agar anak mendapatkan pengalaman **pembinaan yang berkesinambungan** sejak satuan pendidikan hingga di rumah.



4

Peran Orang Tua/Wali Murid

- Memahami bahwa agar anak dapat melakukan baca tulis hitung, diperlukan **membangun kemampuan prasyarat** dan **tidak hanya melalui pengenalan keaksaraan atau bilangan**. Ada kemampuan lain yang perlu dibangun.

Sebagai contoh, pengenalan terhadap “kanan kiri” merupakan fondasi terbangunnya kemampuan membaca. Kemampuan anak untuk menyimak juga merupakan salah satu prasyarat sebelum anak dapat membaca dengan baik.

Apabila orang tua ingin menguatkan kemampuan tersebut, maka orang tua/ wali murid dapat melakukan beberapa contoh berikut: berkomunikasi dengan anak, membacakan buku bacaan anak dengan nyaring sehingga anak mampu mengasosiasikan isi cerita dengan kata yang tertulis di buku dan dengan kata yang dilafalkan, dan lainnya.

- Memahami bahwa **ada enam aspek kemampuan fondasi yang sangat penting untuk dibangun**
- **Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya** karena setiap anak **memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda** dan memastikan **setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi**



Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mempersiapkan anaknya ke sekolah



Membawa anak mengikuti perkenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi siswa SD agar anak dapat lebih familiar dengan lingkungan barunya.



Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru maupun beradaptasi dengan lingkungan baru



Menanyakan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka



Menceritakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru, mempunyai pekerjaan rumah, dan menunjukkan cara mempersiapkan tas sekolah



Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah

E

Informasi Alat Bantu Bagi PAUD dan Sekolah Dasar



1

Materi Bacaan per Modul

Modul ini disusun untuk dapat dipelajari secara bertahap

2

Video Inspirasi

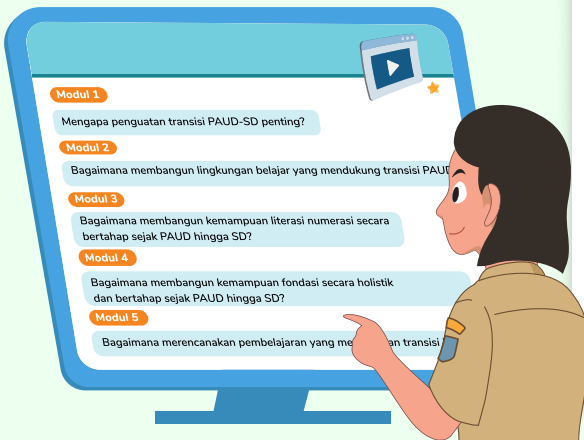
Video ini dapat digunakan untuk advokasi serta menguatkan pemahaman satuan pendidikan serta pihak lain yang ingin mendukung penguatan transisi PAUD-SD



3

Contoh Modul Ajar dan Kegiatan Pembelajaran

Contoh- contoh ini dapat digunakan di SD maupun di PAUD, baik berupa alat bantu masa perkenalan dua minggu awal tahun ajaran baru (termasuk asesmen awal) dan alat bantu praktik belajar



Modul 1

Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

Modul 2

Bagaimana membangun lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD-SD?

Modul 3

Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD?

Modul 4

Bagaimana membangun kemampuan fondasi secara holistik dan bertahap sejak PAUD hingga SD?

Modul 5

Bagaimana merencanakan pembelajaran yang mendukung transisi PAUD-SD?

Scan kode QR berikut untuk dapat mengakses alat bantu sumber belajar




<http://s.id/transisipauds>




<http://s.id/pmm-transisipauds>


Perbincangan mengenai transisi PAUD-SD




Ternyata memang tidak ada tes calistung untuk masuk SD ya, Pak. Pembelajaran lebih berfokus pada pembinaan kemampuan fondasi anak yang terus dibina secara berkelanjutan sejak PAUD hingga SD



Iya, betul. Setiap anak yang mengikuti PAUD maupun anak yang tidak mengikuti PAUD mempunyai hak yang sama untuk belajar sesuai dengan kemampuan anak



Iya ya Pak,, Masa pengenalan lingkungan sekolah dan asesmen awal di tahun ajaran baru juga diperlukan ya Pak untuk mengenali tingkat kemampuan kompetensi dasar anak



Betul sekali Bu. Selain itu, kita sebagai tenaga pendidik juga perlu mempraktikkan pembelajaran secara bertahap sesuai aspek-aspek dari PAUD ke SD

Wah, siap Pak. Alat bantu belajar pun juga bisa kita akses ya. Lengkap sekali

Iya Bu.... dan kita harus ingat bahwa setiap dari kita mempunyai peran penting untuk mewujudkan transisi PAUD - SD yang efektif sehingga penyesuaian yang dilakukan anak-anak menjadi minimal. Oleh karena itu, mari kita coba untuk melakukan peran masing-masing ya, Ibu dan Bapak

Judul Buklet

Penguatan Transisi PAUD-SD

Catatan

Buklet ini merupakan pegangan bagi dinas pendidikan, satuan pendidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat pemerhati yang dipersiapkan pemerintah dalam upaya penguatan transisi PAUD-SD. Buklet ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buklet ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Pengarah

Dr. Iwan Syahril, Ph.D (Direktur Jenderal PAUDDASMEN)
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd (Direktur Jenderal GTK)
Anindito Aditomo, S.Psi, M.Phil., Ph.D. (Kepala BSKAP)
Fiona Handayani, MBA (Staf Khusus Bidang Isu-Isu Strategis)

Penanggungjawab

Dr. Muhammad Hasbi, M.Pd (Direktur Sekolah Dasar)
Komalasari, M.Pd (Plt. Direktur PAUD)
Dr. Zulfikri Anas, M.Ed (Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Penyusun

Fitria Anggriani, Eko Warisdiono, Miftahussururi, Nurman Siagian, Beryana Evridawati, Agus Mardianto

Penyunting

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Pembahas

Noor Ilman Saputra, Endang Retno, Suharyadi, Anis Sukmonowati, Dwi Nurani, Bektu Wikandari, Diah Asih Sukei, Waluyo, Amala Soliha, Misiyanto, Meliana Istanto, Rizal Listyo Mahardhika, Rizki Amelia Fitriyani, Dona Paramita

Layout

Muhammad Firdaus Jubaedi

Illustrator

Ahmad Sa'ad Ibrahim

Sekretariat

Direktorat Sekolah Dasar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
2022/2023